BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi manajemen ambulans gawat darurat di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

3.2 Populasi, Sampel dan *Sampling*

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat IGD dan sopir ambulans gawat darurat RSUD Ngudi Waluyo Wlingi meliputi manager ambulans dan sopir ambulans.

3.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah pegawai RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dengan kriteria inklusi sebagai berikut.

1. Manager ambulans RSUD Ngudi Waluyo Wlingi
2. Sopir ambulans RSUD Ngudi Waluyo Wlingi
3. Partisipan kooperatif
4. Bersedia menjadi partisipan dengan menandatangani *informed consent*.

3.2.3 Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini dikenal sebagai pengambilan sampel penelitian selektif karena melibatkan pencarian individu

tertentu yang memenuhi kriteria peneliti untuk berpartisipasi pada penelitian (Firmansyah & Dede, 2022).

3.3 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Jalan Dokter Sucipto No.5, Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66184.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara bertahap, pada bulan Januari 2023 seminar proposal. Unuk pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 10 April-10 Mei 2023.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi kemudian ditarik kesimpulan (Jiwantoro, 2017). Variabel dalam penelitian ini adalah pelayanan ambulans gawat darurat di rumah sakit.

3.5 Fokus Studi

Tabel 3.1 Fokus Studi

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
(1)	(2)	(3)	(4)
Pelayanan ambulans gawat darurat di rumah sakit	Suatu layanan medis yang menyediakan transportasi darurat dengan menggunakan ambulans dan tim medis yang terlatih untuk memberikan perawatan dan penanganan awal kepada pasien yang mengalami kondisi medis gawat darurat di lokasi kejadian atau di tempat tinggal pasien.	1. Waktu respons 2. Waktu transportasi 3. Ketersediaan obat-obatan dan peralatan medis 4. Kualitas pelayanan medis 5. Kepuasan pasien 6. Keberhasilan penyelamatan nyawa atau peningkatan kondisi pasien 7. Kepatuhan terhadap prosedur dan pedoman teknis ambulans gawat darurat yang telah ditetapkan. 8. Ketersediaan dan kelengkapan catatan medis pasien pada saat tiba di rumah sakit	-
Peralatan medis ambulans gawat darurat berdasar pedoman teknis ambulans	Peralatan mencakup daftar peralatan medis yang harus ada dalam ambulans gawat darurat, spesifikasi teknis dari setiap peralatan medis dan cara pengoperasian dari setiap peralatan medis	1. Ketersediaan peralatan medis yang diwajibkan oleh pedoman teknis, seperti alat EKG, defibrilator, alat intubasi, dan obat-obatan gawat darurat. 2. Kelengkapan peralatan medis, termasuk ketersediaan suku cadang dan bahan habis pakai, seperti elektroda, kabel, dan baterai cadangan. 3. Kelengkapan peralatan medis, termasuk ketersediaan suku cadang dan bahan habis pakai, seperti elektroda, kabel, dan baterai cadangan.	Ceklist

(1)	(2)	(3)	(4)
		4. Kesesuaian spesifikasi teknis peralatan medis dengan pedoman teknis 5. Kondisi dan kualitas peralatan medis yang ada di dalam ambulans, termasuk kebersihan, keamanan, dan kinerja peralatan. 6. Kepatuhan terhadap pedoman teknis ambulans dalam penggunaan, pemeliharaan, dan penggantian peralatan medis. 7. Ketersediaan buku pedoman teknis ambulans gawat darurat yang lengkap dan terbaru.	Ceklist
Petugas ambulans gawat darurat berdasar pedoman teknis ambulans Kemenkes	Petugas, mencakup daftar jabatan atau posisi yang harus ada dalam tim ambulans gawat darurat, kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan, tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan atau posisi, dan standar kinerja yang harus dicapai oleh petugas ambulans gawat darurat sesuai dengan pedoman teknis yang berlaku.	1. Kualifikasi dan kompetensi petugas medis yang sesuai dengan pedoman teknis, seperti pendidikan dan pelatihan medis, sertifikasi, dan keterampilan khusus yang dibutuhkan. 2. Ketersediaan dan kelengkapan dokumen identitas dan kualifikasi petugas medis, seperti surat izin praktek dan sertifikat kompetensi. 3. Kesesuaian jumlah dan jenis petugas medis yang diperlukan dalam tim ambulans, termasuk dokter, perawat, dan driver ambulans. 4. Kepatuhan petugas medis terhadap prosedur dan pedoman teknis ambulans dalam memberikan pelayanan medis, termasuk diagnosa dan tindakan medis yang sesuai dengan keadaan pasien.	Ceklist

(1)	(2)	(3)	(4)
		5. Kepatuhan petugas medis terhadap prosedur dan pedoman teknis ambulans dalam memberikan pelayanan medis, termasuk diagnosa dan tindakan medis yang sesuai dengan keadaan pasien. 6. Kemampuan petugas medis untuk berkomunikasi dengan pasien dan keluarga pasien, serta mengelola situasi darurat dengan baik. 7. Kepatuhan petugas medis terhadap standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang telah ditetapkan dalam pedoman teknis ambulans gawat darurat.	
Standar pemeliharaan dan operasional yang diterapkan ambulans gawat darurat berdasar pedoman teknis ambulans Kemenkes	Mencakup daftar persyaratan teknis dan tindakan pemeliharaan yang harus dilakukan pada ambulans gawat darurat, termasuk jadwal pemeliharaan dan penggantian komponen dan peralatan, standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan tindakan perbaikan dan perawatan darurat	1. Kepatuhan terhadap jadwal pemeliharaan dan penggantian komponen dan peralatan yang telah ditetapkan dalam pedoman teknis. 2. Kesesuaian suku cadang dan bahan habis pakai yang digunakan dalam pemeliharaan dan perbaikan ambulans dengan pedoman teknis yang berlaku. 3. Kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang telah ditetapkan dalam pedoman teknis ambulans. 4. Kepatuhan terhadap prosedur dan pedoman teknis ambulans dalam penggunaan dan pemeliharaan peralatan medis yang ada di dalam ambulans. 5. Ketersediaan dan kelengkapan catatan pemeliharaan dan perbaikan ambulans, serta catatan medis pasien pada saat tiba di rumah sakit.	Ceklist

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini ada beberapa metode yaitu : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan ceklist.

3.6.2 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini terdapat beberapa tahap pengumpulan data yaitu :

a. Peneliti mendapat ijin penelitian dari tempat penelitian.
b. Peneliti menyeleksi responden sesuai kriteria.
c. Peneliti menghubungi responden dan menjelaskan tujuan penelitian.
d. Peneliti memberikan *informed consent* kepada responden setelah memberikan penjelasan.
e. Peneliti melakukan wawancara kepada partisipan dengan cara direkam.
f. Peneliti melakukan pengolahan data dan menarik kesimpulan dari data yang didapatkan.

3.7 Analisa Data

Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini secara naratif atau dalam bentuk uraian kalimat. Hasil yang diperoleh mendeskripsikan fakor-faktor yang mempengaruhi layanan ambulans gawat darurat di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

3.8 Etika Studi Kasus

3.8.1 Adil (*justice*)

Adil berarti setiap subjek yang berperan dalam studi kasus mendapat perlakuan yang sama sesuai yang telah disusun dalam proposal, termasuk hak subjek dan mempertimbangkan nilai moral.

3.8.2 Baik (*benefience*)

Baik berarti segala yang dilakukan periset tidak menimbulakan kerugian subjek, mengutamakan manfaat hasil riset dan menimbulkan risiko.

3.8.3 Hormat (*respect for persons*)

Hormat berarti menghormati hak subjek untuk menentukan ketertiban dalam studi kasus dan melindungi subjek yang memiliki ketergantungan (*dependent*) dan rentan (*vulnerable*).